



Literature Review : Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Kejuruan

Much Rojaki^{1*}

¹ Agribisnis Ternak, SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III, Indonesia

^{1*} muchrojaki6578@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Masuk: 20 Januari 2024 Diterima: 27 Januari 2024 Diterbitkan: 04 Februari 2024 Kata Kunci: Pendidikan karakter, SMK,	Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan pelajar. Perkembangan teknologi dan perubahan jaman mempengaruhi perilaku dan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji artikel-artikel ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, pencarian data difokuskan pada kata kunci "Pendidikan Karakter" di google scholar dan researchgate dengan kriteria terbitan 5 tahun terakhir. Hasil analisis 17 artikel diperoleh bahwa implementasi pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan dilaksanakan secara terintegrasi pada materi mata pelajaran maupun berupa program penguatan pendidikan karakter. Berdasarkan analisis literature review maka disimpulkan strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran oleh setiap tenaga pendidik, budaya sekolah dan program pengembangan atau penguatan yang tentunya membutuhkan komitmen bersama seluruh bagian dari dunia pendidikan.

PENDAHULUAN

Teknologi dan ilmu pengetahuan selalu berubah mengikuti perubahan jaman. Teknologi hadir karena adanya interaksi dan sosialisasi manusia. Selanjutnya teknologi dan budaya itu saling terkait, teknologi terkadang memunculkan budaya baru, teknologi mempengaruhi budaya masyarakat. Konsekuensi negatif dari perkembangan teknologi adalah hasil dari penggunaan yang buruk oleh masyarakat bukan dari teknologi itu sendiri. Perubahan karakter atau budaya dipengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya oleh perkembangan teknologi. Salah satu kondisi yang turut mengubah fenomena perubahan karakter siswa adalah pandemi covid 19 yang melanda kehidupan secara global hal ini sesuai dengan hasil diskusi penulis dengan beberapa pihak dari mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI) yang bekerja sama dengan SMK Unggul Negeri 2 Banyuasin III yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada mutu lulusan antara sebelum dan sesudah pandemi covid 19. Sedangkan hasil wawancara dan diskusi dengan rekan sejawat menyatakan terdapat perbedaan karakter peserta didik antara lain terutama disiplin, minat belajar, sopan santun dan sebagian besar siswa kecanduan main *game*. Tidak bisa dipungkiri maraknya *game online* sudah membudaya dimana-mana dan berdampak terhadap menurunnya minat belajar dan cenderung malas belajar. Perkembangan era digital juga membawa dampak bagi remaja termasuk siswa SMK dimana kemudahan akses informasi membuka berbagai intervensi budaya dan nilai yang belum tentu sejalan dengan budaya bangsa Indonesia. Hal ini lambat laun dapat mempengaruhi karakter remaja yang memang adaptif dan labil dalam memandang sebuah hal baru (Indra, 2019). Merdeka belajar artinya siswa memiliki kebebasan untuk berpikir dan berekspresi. Jadi, bukan berarti siswa tidak perlu belajar lagi. Dengan program Merdeka Belajar pemerintah berharap dapat menghadirkan pendidikan yang bermutu tinggi bagi semua peserta didik di Indonesia, namun diartikan salah oleh sebagian siswa dalam memahami kebebasan.

Hilangnya sikap hormat siswa kepada kakak tingkat dan sesama teman sekolahnya juga menular terhadap guru-guru mereka. Sikap menghormati dan bakti pada kedua orang tua pun memudar karena mereka menganggap orang tua sebagai teman mereka yang tidak memerlukan penghormatan berlebih. Merbaknya pengaruh *peer-group* (geng), tawuran pelajar, kebiasaan merokok, minuman keras, narkoba dan lain-lain. Kurangnya perhatian karena kesibukan orang tua sehingga menurunnya pengawasan berakibat anak salah pergaulan dalam masyarakat, hal ini juga sangat besar berpengaruh pada karakter anak, perubahan ini sangat dirasakan oleh para guru sekarang ini dan terlihat dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi tantangan bagi tujuan pendidikan yang seharusnya tak hanya melahirkan kualitas akademik saja namun juga kualitas karakter bagi lulusannya. Kondisi potret buram generasi di atas harus segera diatasi. Tak hanya sekolah, namun keluarga, masyarakat, dan negara tentunya memiliki peranan penting dalam mengubah potret buram tersebut agar menjadi cerita indah dan harapan bagi masa depan bangsa Indonesia.

Membentuk karakter siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian penting dari pendidikan holistik. Karena pendidikan termasuk investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan mutunya. Jika mutu pendidikan rendah, akan berdampak pada ketidaktepatan investasi pendidikan, bahkan dapat pula menimbulkan masalah sosial baru ke depannya (Rojaki dan Yuliana, 2023). Pada hakekatnya dimanapun pendidikan itu mempunyai dua tujuan

yaitu membantu manusia menjadi pintar atau cerdas dan membantu manusia menjadi baik dan bijak, namun tujuan yang kedua lebih sulit dalam mewujudkannya. Penguatan Pendidikan Karakter merupakan upaya pemerintah di bawah satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik yang melibatkan tiga satuan pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat, dengan mengeluarkan PP Nomor 87 Tahun 2017 dan ditindaklanjuti dengan permendikbud Nomor 20 tahun 2018 (Mithhar dan Agustang, 2021).

Pendidikan menengah adalah lanjutan dari pendidikan dasar yang terdiri dari menengah umum dan kejuruan. Adapun fokus *literature review* yang dilakukan adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pendidikan karakter yang diimplementasikan di Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini bertujuan mengkaji artikel-artikel ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab atau menemukan strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Sejalan dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* yaitu penelitian yang fokus pada sebuah topik spesifik yang menjadi minat untuk dianalisis secara kritis terhadap isi naskah yang dipelajari (Wahyuni, 2022). Proses penelitian yang melibatkan peninjauan serta evaluasi kritis terhadap sumber-sumber literatur yang telah ada. Tujuan utama dari *literatur review* adalah untuk memahami dan menggambarkan keadaan penelitian terkini di bidang yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Harapan peneliti dapat menemukan pengetahuan terkini, mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, serta menyusun dasar teoretis yang kuat untuk penelitian yang akan dilakukan sehingga dapat menemukan solusi yang lebih tepat terhadap permasalahan pada topik yang dibahas. Metode *literature review* yang digunakan adalah *traditional review*. Penelitian ini menyajikan hasil penelusuran artikel-artikel yang berkaitan dengan topik pendidikan karakter pada tingkat sekolah menengah kejuruan. Kriteria artikel yang dipakai adalah menggunakan artikel terbitan 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019 sampai dengan 2023. Pencarian literatur difokuskan pada kata kunci "Pendidikan Karakter" sehingga total artikel yang diperoleh sebanyak 6290 dokumen yang diakses menggunakan *google scholar* dan *ResearchGate*. Namun karena *literature review* ini untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan maka dari jumlah total artikel yang didapatkan penulis melakukan identifikasi dan pemilihan artikel yang sesuai. Dari pemilihan artikel tahap berikutnya diperoleh 139 artikel, kemudian artikel yang terpilih dibaca kemudian dilakukan *screening* (pemilihan data) sehingga diperoleh sebanyak 17 artikel yang sesuai topik penelitian. Artikel yang sesuai dikumpulkan dan dianalisis meliputi nama dan tahun terbit, judul penelitian, metode penelitian, variable yang diukur serta hasil penelitian (Tabel 1.). Dari data yang diperoleh kemudian dibahas dan disimpulkan. Hasil analisis data dari beberapa artikel yang didapat peneliti ditulis dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti memilih metode ini agar sejalan dengan *literature review*.

Tabel 1. Analisis Pencarian Literatur

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variable yang diukur	Hasil Penelitian
1	Wahyu, 2022	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Deskriptif kualitatif	karakter disiplin, kerja keras, bertanggung jawab dan jujur	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Trucuk Bojonegoro dilaksanakan oleh guru melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian
2	Salman dan Rabiman, 2020	Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Tempat Praktik Kerja Industri	Deskriptif kualitatif	karakter	Penerapan nilai-nilai karakter yang dibutuhkan dalam DUDI adalah: (1) jujur, (2) disiplin, (3) kerja keras, (4) kreatif, (5) mandiri, (6) rasa ingin tahu, (7) komunikatif, (8) kepedulian terhadap lingkungan, (9) kepedulian sosial dan (10) tanggung jawab. Siswa yang magang di tempat kerja industri telah melakukan nilai-nilai karakter antara lain: (1) jujur, (2) kerja keras, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) merawat lingkungan, dan (6) merawat masalah

					sosial. Namun, ada beberapa implementasi yang kurang efektif dalam nilai karakter yaitu: (1) disiplin, (2) kreatif, (3) rasa ingin tahu, dan (4) tanggung jawab
3	Fadilah <i>et.al</i> , 2023	Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendekatan kualitatif	Karakter dan moral	Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini untuk menanamkan dan membentuk karakter dan moral peserta didik yang baik, maka dari itu penting dan telah diterapkan mengenai Pendidikan Karakter
4	Nugroho, 2022	Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan	Studi literatur	<i>Hard skill dan soft skill</i>	Hasil penelitian berkaitan integrasi pendidikan karakter pada pendidikan vokasi melalui, 1) penanaman dan penumbuhkembangan karakter <i>soft skill</i> pada seluruh mapel, misalnya PPKn, Matematika, BK, dan PKK/Kewirausahaan; 2) penanaman dan penumbuhkembangan karakter <i>soft skill</i> pada seluruh kegiatan ekstrakurikuler, misalnya OSIS, Paskibra/PI (Pleton Inti), kegiatan keagamaan (SKI, Rebana, dan lain-lain); serta 3) implementasi program penguatan pendidikan karakter dan budaya industri.
5	Akhimelita <i>et.al</i> , 2020	Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan	Deskriptif kualitatif	Karakter disiplin, religius, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab dan jujur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter, seperti disiplin, religius, bersahabat/komunikatif, kerja keras, tanggung jawab dan jujur merupakan nilai-nilai utama yang acap kali diberikan pendidik kepada peserta didik di SMK. Sedangkan karakter siswa yang cenderung diinginkan oleh industri adalah religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, tanggung jawab dan jujur.
6	Safitri dan Handayani, 2021	Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Karakter Kemandirian Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan	kuantitatif	karakter kemandirian	Hasil dari penelitian menunjukan pertama, hasil analisis korelasi regresi adanya hubungan atau korelasi yang positif dan signifikan nilai koefisien korelasi antara variabel praktik kerja industri (X) dengan karakter kemandirian (Y) sebesar 0,712. Kedua, kontribusi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (X) terhadap nilai Karakter Kemandirian siswa kelas XII di SMK Islam Wijaya Kusuma sebesar 50,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat
7	Abbas, 2021	Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan	Pendekatan kualitatif	disiplin	Hasil penelitian ini. Siswa berkeinginan kuat untuk memperkuat kegiatan pendidikan karakter, tanggap terhadap kegiatan sosial di masyarakat, meskipun belum semua siswa dapat melaksanakannya. Tingkat kedisiplinannya baik karena siswa merasa malu jika tidak didisiplinkan

					akibat adanya budaya malu, sebagian siswa yang dulunya terlambat datang tepat waktu padahal tidak semua siswa merasa malu jika datang terlambat
8	Muslihati, 2019	Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan	pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus	Peran BK dalam Pendidikan karakter	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BK memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter. BK berperan aktif dalam proses seleksi; pencegahan perilaku menyimpang; dan pengentasan penyimpangan perilaku siswa. Peran tersebut dilaksanakan secara kolaboratif dengan kesiswaan; guru wali kelas; orangtua; dan siswa. Keberhasilan program pendidikan karakter di SMK dikarenakan terbangunnya “segitiga emas komunikasi” yaitu kesadaran dan komitmen bersama antara: sekolah; orangtua dan siswa
9	Prasetyo, 2019	Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan	Deskriptif kualitatif	Perencanaan , pelaksanaan dan evaluasi program PPK	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan dalam kategori yang baik dengan tingkat ketercapaiannya sebesar 76,26%. Hasil tersebut meliputi dari beberapa indikator yaitu perencanaan PPK sebesar 79,97%, pelaksanaan PPK sebesar 77,41%, dan evaluasi PPK sebesar 71,59%. Dalam proses perencanaan program PPK melibatkan seluruh perangkat sekolah. Untuk pelaksanaan PPK melalui proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan perangkat sekolah. Tingkat ketercapaian nilai utama dalam PPK pada peserta didik sebesar 76,54% dalam kategori baik. Proses evaluasi PPK seluruh perangkat sekolah ikut terlibat dan tindak lanjutnya memperbaiki beberapa komponen yang masih kurang
10	Khurniawan dan Erda, 2019	Pendidikan Ketarunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa SMK Berbasis Khasanah Nusantara	Literature Review	persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan	Pembinaan karakter melalui pendidikan ketrunaan yang diawali dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, dinilai mampu membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik dan berkarakter serta memenuhi kualitas standar dunia industri.
11	Ramdani, <i>et.al</i> , 2022	Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang	pendekatan kualitatif	Perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hambatan dan solusi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan yang dilakukan menunjukkan aspek-aspek perencanaannya telah dijalankan menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah (SMK) yang bersangkutan, 2) Pengorganisasian menunjukan sesuai dengan azas-azas pengorganisasian, 3) Pelaksanaan sudah masuk kriteria program-program dalam pelaksanaan PPK, 4) Pengawasan sudah sesuai dengan prosedur yang

					ditetapkan. Pengawasan dilakukan setiap minggu oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Pengawas Bina dan oleh kepala sekolah, bahkan juga diawasi oleh orangtua peserta didik, 5) Hambatannya adalah kurangnya perhatian guru terhadap peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan ketrunaan dan kurangnya kesadaran dari para peserta didik dalam menjalankan kegiatan ketrunaan dan fisik peserta didik yang belum siap dalam menjalankan kegiatan ketrunaan, 6) Solusinya adalah menyelesaikan kendala dengan cara kuratif atau cara yang baru dan berbeda seperti biasanya serta sekolah lebih meningkatkan pembinaan melalui pendekatan afektif, kognitif, dan psikomotorik
12	Elqaweliya, 2022	Kepemimpinan Spiritual Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat	Studi kasus	kepemimpinan spiritual guru	Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya pengetahuan guru dalam ilmu bidang kepemimpinan spiritual yang dievaluasi menggunakan modul dan pengumpulan rencana perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dilingkungan sekolah
13	Subekti dan Alinurdin, 2021	Implementasi Pendidikan Karakter Dengan Perspektif <i>Good Character</i> di Sekolah Menengah Kejuruan	kualitatif	religius, nasionalism, integritas, kemandirian, dan kegotongroyongan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 1 Bojonggede sudah baik karena telah terintegrasi dengan kurikulum dan perangkat pendukung lainnya. Hal ini terjadi karena sistem Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah tersebut telah terbentuk dengan baik dan mampu digambarkan ke dalam beberapa program sekolah dengan dibuktikan adanya perencanaan, penyusunan, pengawasan, hingga kelengkapan evaluasi. Sedangkan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah telah memahami dan mampu menjalankan program dan kegiatan penguatan pendidikan karakter. Hanya saja, masih ada peserta didik yang belum memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang dibangun oleh SMK Negeri 1 Bojonggede
14	Muyidin, <i>et.al</i> , 2019	Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran <i>Entrepreneur</i> di SMK Negeri Rembang Pasuruan	kualitatif	jujur dan amanah, dinamis, kreatif, inovatif, profesional, kerjasama, tanggungjawab, kerja keras, tekun dan ulet	Pertama, SMK Negeri Rembang menggunakan model klasikal dalam implementasi kurikulumnya, Pelaksanaannya berupa pengembangan program <i>Entrepreneur</i> yang di kemas dengan sebutan kewirausahaan dan keterampilan. Kedua, konsep program pendidikan karakter yang dikembangkan di SMK Negeri Rembang adalah kecakapan vokasional berarti kecakapan yang berkaitan

					dengan bidang kejurusan keterampilan yang meliputi keterampilan fungsional, keterampilan bermata pencaharian seperti: menjahit dan berwirausaha serta menguasai keterampilan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Ketiga, terdapat nilai-nilai islam dalam pendidikan karakter siswa yaitu jujur dan amanah, dinamis, kreatif, inovatif, profesional, kerjasama, tanggungjawab, kerja keras, tekun dan ulet
15	Yuliana, 2022	Pengintegrasikan Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran Pkn untuk Menanamkan Karakter Kejujuran di Sekolah Menengah Kejuruan	Deskriptif kualitatif	Anti korupsi, kejujuran	Hasil penelitian menemukan, pertama, pendidikan anti korupsi memerlukan integrasi mulai dari pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan. Pengintegrasian pendidikan antikorupsi melalui insersi nilai-nilai anti korupsi sesuai tema dari mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan yang relevan. Kedua, metode pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan anti korupsi yaitu metode diskusi dan metode simulasi. Ketiga, hambatan-hambatan diatasi dengan cara merancang pembelajaran yang menarik sesuai dengan waktu yang ditetapkan, ada kerja sama yang baik dari guru Pkn yang satunya dengan guru PKn yang lainnya, dalam mengintegrasikan pendidikan antikorupsi pada materi PKn, serta sebagai seorang pendidik perlu mencari metode yang lebih efektif dan efisien
16	Ramayanti, <i>et.al</i> , 2023	Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan	pendekatan kualitatif	Pemahaman agama, minat belajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis MI di SMK Ksatria Nusantara Pangandarani memberikan dampak positif. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memperlihatkan peningkatan pemahaman agama dan minat belajar yang tinggi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasannya melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan media visual
17	Virgustina, 2019	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan	kualitatif	karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial	Pelaksanaan pendidikan karakter sudah dilaksanakan dengan baik, sekolah melakukan pembiasaan terhadap nilai-nilai karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli sosial, menanamkan nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran budaya pagi senyum sapa salam sopan dan santun yang dilakukan oleh siswa kepada guru, namun kegiatan ini belum terlihat antara siswa dengan siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis 17 artikel jurnal yang berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah menengah kejuruan, maka dapat dilihat bahwa terdapat beragam metode penelitian yang digunakan namun metode kualitatif yang paling dominan digunakan. Sedangkan implementasi pendidikan karakter dibedakan menjadi beberapa cara yaitu dilaksanakan terintegrasi dengan mata pelajaran seperti dalam penelitian Wahyu (2022), Fadilah *et.al*, (2023), Nugroho (2022), Yuliana (2022) dan Ramayanti (2023) dan berupa program sekolah sebagai Penguatan Pendidikan Karakter seperti ketarunaan pada penelitian Ramdani *et.al* (2022) dan Khurniawan dan Erda, (2019), melalui program magang atau Praktik Kerja Lapangan di industri pada penelitian Safirtri dan Handayani (2021), Salman dan Rabiman (2020), maupun program PPK terpadu oleh seluruh warga sekolah yang pelaksanaannya melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.

Pada penelitian Khurniawan dan Erda (2019) melaporkan bahwa tujuan pendidikan ketarunaan adalah untuk memenuhi standar industri, melatih fisik, mental, disiplin dan tanggung jawab, mendewasakan berpikir, bersikap dan bertindak, menciptakan rasa cinta tanah air, daya saing dan pembentukan sumber daya manusia yang lebih berkarakter. Menurut penelitian ini model pendidikan ketarunaan adalah solusi terbaik dan dapat diterapkan pada seluruh SMK di Indonesia sebagai Pendidikan Karakter.

Pada penelitian Salman dan Rabiman (2020) menemukan bahwa *soft skill* yang sangat dibutuhkan DU/DI antara lain: jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggungjawab. Sedangkan pada penelitian Safirtri dan Handayani (2021), menyatakan bahwa pengaruh prakerin menunjukkan adanya karakter kemandirian para siswa yaitu memiliki nilai etos kerja yang baik, tangguh akan kemampuan diri sendiri, rasa profesional yang tinggi dengan mampu mengendalikan diri sendiri, berani serta pembelajar untuk perbaikan diri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada sebagian artikel menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik walaupun masih perlu untuk ditingkatkan, karena keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu faktor internal dari diri peserta didik maupun faktor eksternal yang terbentuk dari pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter atau dari peran orang tua dan masyarakat. Faktor internal dari diri peserta didik antara lain, krisis identitas, kepribadian, status dan perannya dalam masyarakat sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh kondisi lingkungan keluarga, kondisi geografis, kesenjangan ekonomi dan disintegrasi politik, serta kontak sosial dari masyarakat. Berbagai strategi sudah dilaksanakan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik agar memiliki kesadaran budaya positif pada siswa misalnya dengan keteladanan, segitiga restitusi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, kesepakatan atau keyakinan kelas dan lain-lain namun semua dikembalikan kepada individu masing masing karena pendidik kewajibannya hanya terus berusaha seperti dalam ranah agama islam hidayah itu tentunya hanya milik Tuhan.

Pendidikan Karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Lestari dan Handayani, 2023). Sedangkan Salman dan Rabiman (2020) berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantuk kepribadian siswa dengan memahami nilai-nilai etika inti dan ciri kepribadian positif yang dikembangkan. Dalam hal ini peran keluarga, sekolah dan masyarakat dituntut bekerja secara harmonis, tujuannya adalah membentuk pribadi siswa, supaya terbentuk karakter positif. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berkaitan dengan kualitas instrinsik individu seutuhnya, baik kepribadian, watak, temperamen, bakat, interaksi manusia dengan Tuhan, interaksi manusia dengan sesama, dan interaksi manusia dengan lingkungan sekitar (Mithhar dan Agustang, 2021). Penguatan pendidikan karakter di sekolah telah dilakukan dengan baik yaitu dengan menyelipkan nilai-nilai karakter ini pada setiap aktivitas pembelajaran. Namun hal ini tidak akan berjalan maksimal karena pada hakekatnya pendidikan karakter harus melibatkan semua aspek lingkungan secara garis besar yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tugas satuan pendidikan pada pendidikan karakter adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong peserta didik menemukan motivasi intrinsik untuk menciptakan budaya positif.

Pada Gerakan Pendidikan Penguatan Karakter terdapat penempatan nilai karakter yang dijadikan sebagai dimensi terdalam dari pendidikan untuk membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan, nilai karakter tersebut yakni lima nilai utama karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter berubah menjadi enam nilai karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila mencakup beberapa hal, diantaranya beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Pada jenjang sekolah menengah kejuruan pendidikan karakter terdapat kekhususan dimana peserta didik ditanamkan tentang budaya industri. Budaya industri sendiri merupakan salah satu pola perilaku, kebiasaan, dan nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan kerja atau dunia industri. Sehingga, budaya kerja menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pekerjaan seorang tenaga kerja industri agar dapat menjadi tenaga kerja yang unggul dan bermanfaat bagi perusahaan yang mempekerjakannya. Selain itu penerapan budaya kerja industri pada siswa akan membiasakan memiliki *soft skill* yang baik. Contoh penerapan budaya industri di SMK yaitu 5R dalam budaya kerja: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin. Budaya ini sering di gunakan perusahaan-perusahaan agar menumbuhkan disiplin kerja yang tinggi. Karakter kerja yang perlu diterapkan di SMK adalah: disiplin, kerja keras, jujur, bertanggung jawab dan berjiwa wirausaha. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk menciptakan lulusan yang memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dengan sikap atau *attitude* yang betul-betul disiapkan agar sesuai dengan budaya kerja dunia usaha atau dunia industri (DUDI). Nilai budaya kerja di DUDI tersebut harus ditanamkan selama proses belajar di SMK sehingga setelah lulus dari SMK mereka sudah memiliki kebiasaan budaya industri sehingga perlahan akan membentuk kepribadian dan menjadi karakter atau watak bagi setiap siswa SMK.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa menurunnya kualitas moral dalam dewasa ini, terutama di kalangan siswa, menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter. Sekolah dituntut untuk memainkan peran dan tanggungjawabnya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter mereka dengan nilai-nilai yang baik. Pendidikan bukan sekedar berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Sasaran pendidikan karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di laksanakan oleh semua warga sekolah, meliputi para peserta didik, guru, karyawan administrasi, dan pimpinan sekolah, orang tua murid dan masyarakat sehingga diharapkan muncul motivasi intrinsik dari peserta didik. Budaya positif sekolah maupun program pengembangan penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan komitmen kuat dan berkesinambungan. Sekolah-sekolah yang selama ini telah berhasil melaksanakan pendidikan karakter dengan baik dijadikan sebagai *best practices*, dan menjadi contoh untuk disebarluaskan ke sekolah-sekolah lainnya. Dengan keberhasilan pendidikan karakter diharapkan menghasilkan peserta didik yang cerdas dan berkarakter, sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan zaman mampu bersaing dan diterima di dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, (7)1: 53-60.
- Akhimelita, L., Sumarto, & Abdullah, A. G. (2020). Model Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, (5)1: 27-33.
- Elqaweliya, B. (2022). Kepemimpinan Spiritual Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, (5)3: 141-147.
- Fadilah, F. D., Sukarlina, L., & Normansyah, A. D. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, (3)2: 49-57.
- Indra, R. (2019). *Buletin Pendidikan Karakter Peserta Didik SMK*. Jakarta: Direktorat SMK Kemendikbudristek; <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/4617/buletin-pendidikan-karakter-peserta-didik-smk>.
- Khurniawan, A. W., & Erda, G. (2019). Pendidikan Ketarunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa SMK Berbasis Khasanah Nusantara. *Vocational Education Policy*, (1)14: 1-13.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, (1)2; pp 101-109.
- Mithhar, & Agustang, A. (2021). Distorsi Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pendidikan Jarak Jauh Pada Era Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Majene, Indonesia. *SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2021 "Penguatan Riset, Inovasi, dan Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid-19"* (hal. 335-351). Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Muslihati. (2019). Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, (4)3: 101-108.
- Muyidin, Fathurrohman, A., & Sukamto. (2019). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Entrepreneur di SMKN Rembang Pasuruan. *Jurnal Mu'allim*, (1)1: 95-114.
- Nugroho, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, (2)1: 73-84.
- Prasetyo, Y. A. (2019). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Mertoyudan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, (2)1: 59-66.
- Ramayanti, A., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2023). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Educatio*, (9)4: 1910-1915.
- Ramdani, L., Insan, H. S., & Hanafiah. (2022). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan Pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang. *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (3)1: 47-63.
- Rojaki, M., & Yuliana, B. (2023). Komponen Penentu Keberhasilan Pendidikan Kejuruan. *Educurio: Education Curiosity*, (2)1: 19-27.
- Safitri, W., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Karakter Kemandirian Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, (14)1: 190-201.
- Salman, H., & Rabiman. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Tempat Praktik Kerja Industri. *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education And Mechanical Engineering)*, (1)2: 57-63.

- Subekti, H., & Alinurdin. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dengan Perspektif Good Character di Sekolah Menengah Kejuruan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, (1)2: 114-131.
- Virgustina, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Keluarga*, (5)2: 365-369.
- Wahyu, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, (2)2: 57-63.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*, (12)2: 118-126.
- Yuliana, R. (2022). Pengintegrasikan Pendidikan Anti Korupsi dalam Pembelajaran PKn untuk Menanamkan Karakter Kejujuran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, (2)2: 43-49.